

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam proses pembelajaran terdapat banyak kendala untuk menyampaikan materi pelajaran, terutama dalam mata pelajaran matematika. Minat siswa dalam belajar mata pelajaran matematika tergolong rendah di Indonesia. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran matematika. Salah satunya soal yang diberikan guru di Indonesia terlalu kaku dan tidak bervariasi. Akibatnya siswa seringkali merasa bosan dan menganggap matematika sebagai pelajaran yang tidak menyenangkan.

Dalam pembelajaran matematika, aspek-aspek rumus dan aplikasinya merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami oleh siswa. Namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian dalam matematika, karena pemahaman konsep yang sangat kurang.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang meliputi tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan sehingga dapat diketahui tingkat pembelajaran yang telah dilakukan. Salah satu alat yang dapat dipergunakan untuk evaluasi pembelajaran adalah tes.

Tes sebagai salah satu alat evaluasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengukur prestasi hasil belajar. Menurut Arikunto (2008: 57-58) tes yang baik perlu diperhatikan praktikabilitas, reliabilitas, validitas, objektivitas, dan ekonomisnya.

Menurut Arikunto (2008: 62), sebuah tes dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah pengadministrasiannya. Tes yang praktis adalah tes yang mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya dan dilengkapi dengan petunjuk yang jelas.

Reliabilitas dapat diartikan sebagai kestabilan hasil pengukuran. Alat ukur yang reliabel adalah alat ukur yang dapat menghasilkan pengukuran yang stabil. Artinya suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas tinggi manakala digunakan untuk mengukur hal yang sama pada waktu berbeda hasilnya sama atau mendekati sama.

Validitas merupakan alat evaluasi atau instrumen evaluasi. Tes dikatakan mempunyai validitas jika dapat mengukur sesuai dengan apa yang diukur. Secara garis besar ada dua macam validitas, yaitu validitas logis dan validitas empiris (Arikunto, 2008: 65).

Apabila suatu tes memenuhi persyaratan valid berdasarkan penalaran maka tes tersebut sesuai dengan validitas logis. Validitas logis dibagi menjadi dua macam, yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi suatu tes disusun berdasarkan isi materi pelajaran yang dievaluasi. Selanjutnya validitas konstruk suatu tes disusun berdasarkan aspek-aspek kejiwaan yang dievaluasi.

Dalam pengertian sehari-hari telah dengan cepat diketahui bahwa objektif berarti adanya unsure pribadi yang mempengaruhi. Lawan dari objektif adalah subjektif. Artinya terdapat unsure pribadi yang masuk mempengaruhi. Suatu tes dikatakan memiliki objektivitas apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi.

Tes yang mengukur tujuan khusus tertentu yang sesuai dengan materi pelajaran bisa dikatakan memiliki validitas isi. Karena materi yang diajarkan terdapat dalam kurikulum maka validitas isi juga disebut validitas kurikuler. Dalam tercapainya validitas isi dapat diusahakan sejak penyusunan materi kurikulum.

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus. Dengan kata lain jika butir-butir soal mengukur aspek berpikir tersebut sudah sesuai dengan aspek berpikir yang menjadi tujuan instruksional.

Sebuah instrumen dapat dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman, artinya bahwa validitas empiris tidak dapat diperoleh hanya dengan menyusun instrument berdasarkan seperti halnya validitas logis, tetapi harus dibuktikan melalui pengalaman.

Banyak kesulitan dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika, sehingga perlu unsur-unsur pendukung agar pembelajaran dapat berhasil. Bahan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum di sekolah. Kurikulum yang saat ini diberlakukan oleh pemerintah Indonesia adalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan yang diarahkan untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, seni, serta pergeseran paradigma pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa.

KTSP yang dilaksanakan di sekolah-sekolah saat ini berpedoman pada UU RI No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas, Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, serta Panduan Penyusunan Kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Setiap satuan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kurikulum yang diimplementasikan di satuan pendidikan masing-masing sesuai dengan kultur sosial siswa.

Saat ini, kita menemukan ada beberapa soal yang tidak memenuhi persyaratan untuk tes yang baik. Soal hanya mencerminkan pemahaman tentang fakta dari pelajaran dan persepsi dari tujuan pendidikan yang tidak dimiliki oleh semua pendidik. Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dari soal yang akan dilihat berdasarkan indikator pada silabus sesuai KTSP.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan mendiskusikan isi tes untuk mengukur apakah soal yang diujikan valid atau tidak. Penulis ingin menggambarkan dan menjelaskan validitas isi dari soal-soal ulangan akhir semester I dan ulangan kenaikan kelas pada kelas tujuh di wilayah Wonogiri

tahun ajaran 2011/2012. Penulis memiliki judul yang akan dikembangkan menjadi penelitian “ANALISIS SOAL-SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER MATEMATIKA DITINJAU DARI VALIDITAS ISI DI SMP NEGERI 1 SIDOHARJO WONOGIRI.”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas dapat dikemukakan rumusan permasalahan, yaitu : “Bagaimana cara menganalisis soal ulangan akhir semester matematika ditinjau dari validitas isi berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan analisis soal ulangan akhir semester matematika ditinjau dari validitas isi berdasarkan silabus yang sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan diharapkan siswa dapat memahami soal pilihan ganda dan uraian.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memberikan informasi terhadap siswa tentang pentingnya validitas isi soal dalam mencari referensi belajar.
  - b. Memberikan sumbangan manfaat untuk pengembangan IPTEK.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai bahan pertimbangan guru/tim penyusun soal tes mata pelajaran matematika agar ke depan dapat menyusun soal yang dapat mencapai tujuan pembelajaran.
  - b. Dapat dijadikan pertimbangan dan bahan masukan bagi peneliti lebih lanjut yang berkaitan.
  - c. Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.

#### **E. Daftar Istilah**

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan menghindari kesalahpahaman, maka perlu diberikan definisi operasional istilah sebagai berikut :

##### 1. Validitas isi

Validitas Isi merupakan pengukuran terhadap isi suatu tes, dalam mata pelajaran matematika SMP kelas VII terdapat tiga topik, yaitu : Bilangan, Aljabar, serta Geometri.

## 2. Ulangan Akhir Semester

Ulangan Akhir Semester merupakan salah satu alat yang digunakan untuk evaluasi hasil belajar dilakukan dengan penilaian hasil belajar yang bertujuan untuk membantu proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar serta untuk menilai pencapaian kompetensi siswa, sebagai bahan penyusun laporan kemajuan hasil belajar dan untuk memperbaiki proses pembelajaran.